BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak-anak setelah pneumonia. Diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Setiap tahunnya 2,2 juta orang di negara berkembang meninggal karena diare, yang sebagian besar adalah balita, karena mengalami dehidrasi dan malnutrisi. Hal ini disebabkan oleh bakteri yang tertelan, utamanya dari kotoran manusia (tinja) yang pembuangnya tidak benar, penyediaan air yang kurang bersih, dan kebersihan yang buruk (Tambeker & Shirsat, 2009; Kemenkes, 2010).

Di Indonesia diare masuk dalam 10 besar penyakit rawat inap rumah sakit. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menyatakan period prevalen untuk kejadian diare 2013 (3,5%) lebih kecil dari Riskesdas tahun 2007 (9,0%), penurunan period prevalen ini dimungkinkan pengambilan sampel yang tidak sama antara tahun 2007 dan 2013, dengan pengambilan sampel bersamaan pada bulan Mei-Juni pada tahun 2013 dan 2007 diambil tidak bersamaan. Berdasarkan karakteristik umur, kelompok usia balita paling tinggi kejadian diare.

Setiap tahun angka kejadian diare semakin meningkat, data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY, 2012) dari profil kabupaten/kota menunjukkan bahwa selama tahun 2011 jumlah penderita diare yang melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan mencapai 64.857

penderita dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 penderita diare, sementara untuk tahun 2012 mencapai 74.689 kasus.

Data Dinkes Kota Yogyakarta 2014 diperoleh data kejadian diare menurut umur 0 - ≤5 tahun adalah 10.604, untuk puskesmas Danurejan l Yogyakarta selama tahun 2014 terdapat 502 kasus diare yang memeriksakan ke puskesmas 104 diantaranya adalah balita.

Allah SWT berfirman, dalam Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:" *Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar".*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan salah satu ujian dari Allah untuk orangtua, maka dari itu sebagai orangtua hendaknya harus bertanggung jawab atas yang sudah diamanahkan Allah SWT. Menjalankan amanah disini yaitu menjaga, merawat, mendidik, dengan sebaik mungkin sesuai ajaran agama Islam. Sesungguhnya atas yang mereka kerjakan akan mendapat pahala nantinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi langsung di wilayah Ledok Tukangan, yang meliputi RW 1, 2, dan 3 Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurjan Yogyakarta dan wawancara dengan pihak Puskesmas Danurejan 1, didapatkan bahwa daerah tersebut masih memiliki faktor resiko terhadap terjadinya kasus diare pada

balita. Faktor lingkungan dengan pemukiman yang cukup padat dengan kondisi lingkungan yang terlihat sedikit kotor, letaknya juga berada di bantaran Kali Code, serta banyaknya jajanan dipinggir jalan yang dijajakan. Hasil wawancara dari pihak puskesmas juga menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang diare dan cara penatalaksaan dirumah masih belum baik.

Dalam permasalahan ini pemerintah sudah melakukan langkah dalam pencegahan dan penanganan tentang diare. Langkah pencegahan diare seperti memberikan ASI, memperbaiki cara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menggunakan air bersih dan matang, selalu cuci tangan, menggunakan jamban, dan membuang tinja bayi dengan benar. Langkah penanganan diare salah satunya adalah diberikan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) diare pada ibu balita, sebagai langkah awal penatalaksanaan diare, yang meliputi pemberian segera cairan, elektrolit, tablet *zinc*, dan makanan serta ASI harus selalu diberikan pada balita (MTBS, 2008; Depkes RI, 2011).

Keberhasilan dalam penatalaksanaan diare ini tidak lepas dari pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan pada balita, maka perlu pemberian edukasi yang berupa pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk penatalaksanaan saat balita mengalami diare. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadi

perubahan sikap akan cepat, seperti kejadian diare yang seharusnya dapat ditangani dengan baik seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui, memiliki sikap yang tepat dalam pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak (Wilson, *et al.*, 2010; Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari peran perawat sebagai penyuluh kesehatan untuk pencegahan penyakit *(preventif).* Hal penting dari pendidikan kesehatan ini lebih untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi (Duryean E.J dalam Nursalam dan Efendie, 2009).

Pendidikan kesehatan sebagai suatu penerapan konsep kesehatan di dalam bidang kesehatan. Konsep ini merupakan proses belajar ke arah yang lebih baik dan lebih matang dari diri individu, kelompok atau masyarakat. Dalam proses pencapaian kehidupan yang lebih baik dan matang tersebut individu tidak akan terlepas dari peran orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih tahu, lebih mampu, dan sebagainya), dalam konteks ini yang mempunyai kelebihan adalah perawat sebagai penyuluh kesehatan (Notoatmodjo, 2003; Nursalam, 2009).

Permasalahan tersebut penting bagi perawat anak untuk memberikan edukasi yang berupa pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi penatalaksanaan diare berdasarkan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare balita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah terdapat "pengaruh pemberian edukasi penatalaksanaan diare berdasarkan MTBS terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare balita?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh edukasi penatalaksanaan diare berdasarkan MTBS terhadap sikap ibu tentang kejadian diare balita di kecamatan Danurejan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui sikap ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen.

   b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap ibu dalam penatalaksanaan diare, sehingga dampak buruk diare dapat ditekan dan juga sebagai stimulus untuk ibu agar lebih memahami penatalaksanaan diare di rumah.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

   Menambah informasi dalam mengembangkan asuhan keperawatan khususnya pada bidang keperawatan anak, keperawatan komunitas, dan

keperawatan keluarga tentang sikap ibu dalam penatalaksanaan diare balita.

3. Bagi Peneliti

   Medapatkan gambaran tentang sikap ibu dalam penatalaksanaan diare pada balita, sebelum dan setelah diberikan edukasi.

E. Penelitian Terkait

1. Swantiningsih. (2010), yang berjudul "*Pengaruh Paket Edukasi Tentang Managemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Perawatan Balita Diare Di Sentolo Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu tentang perawatan diare signifikan berbeda setelah diberikan paket edukasi dengan nilai $p < 0.05$. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bermakna antara sebelum dan sesudah diberi paket edukasi pada kelompok eksperimen, serta tidak ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tempat dan cara pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *total sampling*. Kemudian pada penelitian ini peneliti memberikan *leaflet* pada kelompok kontrol kemudian melakukan *posttest.*
2. Huda, M. Haround., *et al.* (2010), yang berjudul "*Assessment of the effect of health education on mothers in Al Maki area, Gezira state, to improve homecare for children under five with diarrhea"*. Penelitian ini

menggunakan desain *quasy experimental* dengan rancangan *One Group pretest-Posttest* dengan variabel bebas *health education,* variabel terikat pengetahuan dan keterampilan ibu merawat anak sakit diare. Program edukasi dengan ceramah, video, role play, dan diskusi serta *follow up* setiap minggu selama 4 bulan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang definisi diare, bahayanya, ketika mencari bantuan medis, dan tiga aturan manajemen rumah yang ditemukan menjadi meningkat secara signifikan setelah diberi intervensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada tempat dan desain penelitian yaitu pada penelitian diatas menggunakan *One Group pretest-Posttest,* sedangkan peneliti menggunakan metode *Quasy-Experiment* (penelitian eksperimental semu) dengan rancangan *Non Equivalent Control Grup* serta memberikan *leaflet* pada responden.